





a) Aset Lancar

Perbandingan aset lancar pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Aset lancar Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp161.037 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp19.814 juta atau sebesar 14,03% dibandingkan dengan aset lancar pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp141.222 juta.

Perbandingan aset lancar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp141.222 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp169.386 juta atau sebesar 96,59% dibandingkan dengan aset lancar pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp71.836 juta.

Perbandingan aset lancar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp71.836 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp10.567 juta atau sebesar 17,75% dibandingkan dengan aset lancar pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp61.269 juta.

b) Aset Tidak Lancar
Perbandingan aset tidak lancar pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp397.752 juta, mengalami penurunan sebesar Rp41.605 juta atau sebesar -10,47% dibandingkan dengan aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp439.357 juta.

Perbandingan aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp439.357 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp150.765 juta atau sebesar 34,32% dibandingkan dengan aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp288.592 juta.

Perbandingan aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp288.592 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp241.605 juta atau sebesar 83,72% dibandingkan dengan aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp43.987 juta.

c) Liabilitas Jangka Pendek
Perbandingan liabilitas jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp221.853 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp9.654 juta atau sebesar 4,55% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp212.199 juta.

Perbandingan liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp212.199 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp80.009 juta atau sebesar 37,71% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp132.191 juta.

Perbandingan liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp132.191 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.958 juta atau sebesar 1,50% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp130.233 juta.

d) Liabilitas Jangka Panjang
Perbandingan liabilitas jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp600.699 juta, mengalami penurunan sebesar Rp29.829 juta atau sebesar -4,97% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp630.528 juta.

Perbandingan liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp630.528 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.043.765 juta atau sebesar 165,68% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp616.763 juta.

Perbandingan liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp616.763 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp3.726 juta atau sebesar 0,60% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp613.037 juta.

e) Ekuitas
Perbandingan ekuitas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp276.236 juta, mengalami penurunan sebesar Rp2.260 juta atau sebesar -0,82% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp278.496 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp278.496 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.274 juta atau sebesar 0,46% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp277.222 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp277.222 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.528 juta atau sebesar 0,55% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp275.694 juta.

f) Total Liabilitas
Perbandingan total liabilitas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Total Liabilitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp823.506 juta, mengalami penurunan sebesar Rp31.684 juta atau sebesar -3,85% dibandingkan dengan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp855.198 juta.

Perbandingan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Total Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp855.198 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.338 juta atau sebesar 0,16% dibandingkan dengan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp853.860 juta.

Perbandingan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Total Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp853.860 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp2.140 juta atau sebesar 0,25% dibandingkan dengan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp851.720 juta.

g) Rasio Keuangan
Perbandingan rasio keuangan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Rasio likuiditas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar 0,207, mengalami penurunan sebesar 0,005 atau sebesar -2,41% dibandingkan dengan rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar 0,212.

Perbandingan rasio keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Rasio likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 0,212, mengalami kenaikan sebesar 0,015 atau sebesar 7,07% dibandingkan dengan rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar 0,197.

Perbandingan rasio keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Rasio likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar 0,197, mengalami kenaikan sebesar 0,002 atau sebesar 1,02% dibandingkan dengan rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar 0,195.

4. Likuiditas dan Sumber Pendanaan

Likuiditas menggambarkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi likuiditas keuangan jangka pendeknya. Kebutuhan likuiditas Perseroan terutama diperoleh untuk modal kerja. Sedangkan, sumber utama likuiditas Perseroan berasal dari penerimaan kas dari penjualan.

Perbandingan likuiditas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Likuiditas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar 0,207, mengalami penurunan sebesar 0,005 atau sebesar -2,41% dibandingkan dengan likuiditas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar 0,212.

Perbandingan likuiditas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 0,212, mengalami kenaikan sebesar 0,015 atau sebesar 7,07% dibandingkan dengan likuiditas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar 0,197.

Perbandingan likuiditas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar 0,197, mengalami kenaikan sebesar 0,002 atau sebesar 1,02% dibandingkan dengan likuiditas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar 0,195.

5. DAMPAK KONDISI PANDEMI COVID-19

Kondisi pandemi COVID-19 serta pembatasan yang berlangsung di berbagai daerah berdampak pada Perseroan yang bergerak di penyedia jasa pertambangan dan jasa sewa penyewa peralatan pertambangan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi
Perubahan kebijakan akuntansi yang penting dalam Perseroan:
a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan Badan Pengantar Pasar Modal.

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berlaku, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perseroan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Amendemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
PSAK No. 17, Instrumen Keuangan
PSAK No. 12, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
PSAK No. 73, Sewa

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:
Amendemen PSAK No. 22, Komposisi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Perseroan memperkirakan bahwa penerapan amendemen PSAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.
Perubahan Kebijakan Akuntansi
Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun buku terakhir.

6. BELANJA MODAL

Secara historis, belanja modal Perseroan terutama terdiri dari pembelian tanah, bangunan, mesin dan instalasi, kendaraan serta inventaris. Sebagai bagian untuk pembelian kendaraan, alat berat, dan mesin & peralatan sebagai penunjang kegiatan operasional Perseroan.

Perbandingan belanja modal pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Belanja modal Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp2.285.528 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.190 juta atau sebesar 0,05% dibandingkan dengan belanja modal pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.284.338 juta.

Perbandingan belanja modal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Belanja modal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2.284.338 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp2.403.912 juta atau sebesar 105,23% dibandingkan dengan belanja modal pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp480.426 juta.

Perbandingan belanja modal pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Belanja modal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp480.426 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.958 juta atau sebesar 1,50% dibandingkan dengan belanja modal pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp478.468 juta.

FAKTOR RISIKO

Secara umum, Perseroan akan menghadapi beberapa risiko saat menjalankan usahanya. Risiko-risiko tersebut dapat diukur berdasarkan eksposur risiko (yaitu kombinasi dampak dan probabilitas) dan dipersepsi sebagai tingkat kerugian, antara lain yaitu:

- A. RISIKO UTAMA
1. Risiko Kehilangan Alat Berat dan Perubahan Teknologi
2. Risiko Sumber Daya Manusia
3. Risiko Pasokan Bahan Baku
4. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi
5. Risiko Kelangkaan Sumber Daya dan Pasokan Bahan Baku
6. Risiko Kelangkaan Perseroan dalam Menjalani Peraturan yang Beraku dalam Industri

- B. RISIKO USAHA YANG BERKAITAN DENGAN BISNIS PERSEROAN
1. Risiko Kehilangan Alat Berat dan Perubahan Teknologi
2. Risiko Sumber Daya Manusia
3. Risiko Pasokan Bahan Baku
4. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi
5. Risiko Kelangkaan Sumber Daya dan Pasokan Bahan Baku
6. Risiko Kelangkaan Perseroan dalam Menjalani Peraturan yang Beraku dalam Industri

- C. RISIKO UMMU
1. Kondisi Perencanaan Global
2. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing
3. Risiko Kelangkaan Tingkat Suku Bunga
4. Ketidakpastian dalam Politik di Indonesia
5. Gugatan Hukum
6. Perubahan Kebijakan atau Peraturan Pemerintah

- D. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN SAHAM PERSEROAN
1. Kondisi Pasar Modal Indonesia yang Dapat Mempengaruhi Harga dan Likuiditas Saham
2. Risiko Fluktuasi Harga Saham
3. Risiko Tidak Likuidnya Saham yang Ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Saham

- E. RISIKO LAINNYA
1. Penjualan Saham Perseroan di Masa Depan Dapat Mempengaruhi Harga Saham Perdana Saham
2. Risiko Perubahan Dividen
3. Risiko Laju Inflasi
4. Risiko Perubahan Pajak

- F. RISIKO LAINNYA
1. Risiko Kehilangan Alat Berat dan Perubahan Teknologi
2. Risiko Sumber Daya Manusia
3. Risiko Pasokan Bahan Baku
4. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi
5. Risiko Kelangkaan Sumber Daya dan Pasokan Bahan Baku
6. Risiko Kelangkaan Perseroan dalam Menjalani Peraturan yang Beraku dalam Industri

- G. RISIKO LAINNYA
1. Kondisi Perencanaan Global
2. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing
3. Risiko Kelangkaan Tingkat Suku Bunga
4. Ketidakpastian dalam Politik di Indonesia
5. Gugatan Hukum
6. Perubahan Kebijakan atau Peraturan Pemerintah

- H. RISIKO LAINNYA
1. Kondisi Pasar Modal Indonesia yang Dapat Mempengaruhi Harga dan Likuiditas Saham
2. Risiko Fluktuasi Harga Saham
3. Risiko Tidak Likuidnya Saham yang Ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Saham

- I. RISIKO LAINNYA
1. Penjualan Saham Perseroan di Masa Depan Dapat Mempengaruhi Harga Saham Perdana Saham
2. Risiko Perubahan Dividen
3. Risiko Laju Inflasi
4. Risiko Perubahan Pajak

- J. RISIKO LAINNYA
1. Risiko Kehilangan Alat Berat dan Perubahan Teknologi
2. Risiko Sumber Daya Manusia
3. Risiko Pasokan Bahan Baku
4. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi
5. Risiko Kelangkaan Sumber Daya dan Pasokan Bahan Baku
6. Risiko Kelangkaan Perseroan dalam Menjalani Peraturan yang Beraku dalam Industri

- K. RISIKO LAINNYA
1. Kondisi Perencanaan Global
2. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing
3. Risiko Kelangkaan Tingkat Suku Bunga
4. Ketidakpastian dalam Politik di Indonesia
5. Gugatan Hukum
6. Perubahan Kebijakan atau Peraturan Pemerintah

- L. RISIKO LAINNYA
1. Kondisi Pasar Modal Indonesia yang Dapat Mempengaruhi Harga dan Likuiditas Saham
2. Risiko Fluktuasi Harga Saham
3. Risiko Tidak Likuidnya Saham yang Ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Saham

- M. RISIKO LAINNYA
1. Penjualan Saham Perseroan di Masa Depan Dapat Mempengaruhi Harga Saham Perdana Saham
2. Risiko Perubahan Dividen
3. Risiko Laju Inflasi
4. Risiko Perubahan Pajak

- N. RISIKO LAINNYA
1. Risiko Kehilangan Alat Berat dan Perubahan Teknologi
2. Risiko Sumber Daya Manusia
3. Risiko Pasokan Bahan Baku
4. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi
5. Risiko Kelangkaan Sumber Daya dan Pasokan Bahan Baku
6. Risiko Kelangkaan Perseroan dalam Menjalani Peraturan yang Beraku dalam Industri

- O. RISIKO LAINNYA
1. Kondisi Perencanaan Global
2. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing
3. Risiko Kelangkaan Tingkat Suku Bunga
4. Ketidakpastian dalam Politik di Indonesia
5. Gugatan Hukum
6. Perubahan Kebijakan atau Peraturan Pemerintah

- P. RISIKO LAINNYA
1. Kondisi Pasar Modal Indonesia yang Dapat Mempengaruhi Harga dan Likuiditas Saham
2. Risiko Fluktuasi Harga Saham
3. Risiko Tidak Likuidnya Saham yang Ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Saham

- Q. RISIKO LAINNYA
1. Penjualan Saham Perseroan di Masa Depan Dapat Mempengaruhi Harga Saham Perdana Saham
2. Risiko Perubahan Dividen
3. Risiko Laju Inflasi
4. Risiko Perubahan Pajak

- R. RISIKO LAINNYA
1. Risiko Kehilangan Alat Berat dan Perubahan Teknologi
2. Risiko Sumber Daya Manusia
3. Risiko Pasokan Bahan Baku
4. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi
5. Risiko Kelangkaan Sumber Daya dan Pasokan Bahan Baku
6. Risiko Kelangkaan Perseroan dalam Menjalani Peraturan yang Beraku dalam Industri

- S. RISIKO LAINNYA
1. Kondisi Perencanaan Global
2. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing
3. Risiko Kelangkaan Tingkat Suku Bunga
4. Ketidakpastian dalam Politik di Indonesia
5. Gugatan Hukum
6. Perubahan Kebijakan atau Peraturan Pemerintah

- T. RISIKO LAINNYA
1. Kondisi Pasar Modal Indonesia yang Dapat Mempengaruhi Harga dan Likuiditas Saham
2. Risiko Fluktuasi Harga Saham
3. Risiko Tidak Likuidnya Saham yang Ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Saham

- U. RISIKO LAINNYA
1. Penjualan Saham Perseroan di Masa Depan Dapat Mempengaruhi Harga Saham Perdana Saham
2. Risiko Perubahan Dividen
3. Risiko Laju Inflasi
4. Risiko Perubahan Pajak

- V. RISIKO LAINNYA
1. Risiko Kehilangan Alat Berat dan Perubahan Teknologi
2. Risiko Sumber Daya Manusia
3. Risiko Pasokan Bahan Baku
4. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi
5. Risiko Kelangkaan Sumber Daya dan Pasokan Bahan Baku
6. Risiko Kelangkaan Perseroan dalam Menjalani Peraturan yang Beraku dalam Industri

- W. RISIKO LAINNYA
1. Kondisi Perencanaan Global
2. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing
3. Risiko Kelangkaan Tingkat Suku Bunga
4. Ketidakpastian dalam Politik di Indonesia
5. Gugatan Hukum
6. Perubahan Kebijakan atau Peraturan Pemerintah

- X. RISIKO LAINNYA
1. Kondisi Pasar Modal Indonesia yang Dapat Mempengaruhi Harga dan Likuiditas Saham
2. Risiko Fluktuasi Harga Saham
3. Risiko Tidak Likuidnya Saham yang Ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Saham

- Y. RISIKO LAINNYA
1. Penjualan Saham Perseroan di Masa Depan Dapat Mempengaruhi Harga Saham Perdana Saham
2. Risiko Perubahan Dividen
3. Risiko Laju Inflasi
4. Risiko Perubahan Pajak

- Z. RISIKO LAINNYA
1. Risiko Kehilangan Alat Berat dan Perubahan Teknologi
2. Risiko Sumber Daya Manusia
3. Risiko Pasokan Bahan Baku
4. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi
5. Risiko Kelangkaan Sumber Daya dan Pasokan Bahan Baku
6. Risiko Kelangkaan Perseroan dalam Menjalani Peraturan yang Beraku dalam Industri

- AA. RISIKO LAINNYA
1. Kondisi Perencanaan Global
2. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing
3. Risiko Kelangkaan Tingkat Suku Bunga
4. Ketidakpastian dalam Politik di Indonesia
5. Gugatan Hukum
6. Perubahan Kebijakan atau Peraturan Pemerintah

- AB. RISIKO LAINNYA
1. Kondisi Pasar Modal Indonesia yang Dapat Mempengaruhi Harga dan Likuiditas Saham
2. Risiko Fluktuasi Harga Saham
3. Risiko Tidak Likuidnya Saham yang Ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Saham

- AC. RISIKO LAINNYA
1. Penjualan Saham Perseroan di Masa Depan Dapat Mempengaruhi Harga Saham Perdana Saham
2. Risiko Perubahan Dividen
3. Risiko Laju Inflasi
4. Risiko Perubahan Pajak

- AD. RISIKO LAINNYA
1. Risiko Kehilangan Alat Berat dan Perubahan Teknologi
2. Risiko Sumber Daya Manusia
3. Risiko Pasokan Bahan Baku
4. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi
5. Risiko Kelangkaan Sumber Daya dan Pasokan Bahan Baku
6. Risiko Kelangkaan Perseroan dalam Menjalani Peraturan yang Beraku dalam Industri

c) Submit Dokumen Bidding

Submit dokumen persyaratan Tender, customer melakukan evaluasi kelengkapan data peserta sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Apabila tidak sesuai, maka peserta Tender dinyatakan gugur.

d) Dokumen Bidding diterima - Submit Dokumen Tender
Koleksi dokumen peserta telah terpenuhi, maka operational officer akan menerima undangan untuk Open Bid Tender Ke-2.

e) Dokumen Bidding tidak diterima - Proses Selesai
Kelengkapan data tidak terpenuhi, maka dokumen ditolak dan dinyatakan gugur.

f) Dokumen Bidding Diterima - OpenBid Tender Kedua
Menghadiri OpenBid untuk Tender ke-2. Pada tahap ini peserta memberikan bidbond dan penawaran harga. Customer melakukan evaluasi penawaran Tender, apabila tidak sesuai kriteria maka dinyatakan gugur.

g) OpenBid Tender Kedua - Review Kontrak Kerjasama dan Pemեսan Unit
Setelah menghadiri OpenBid Tender Kedua, apabila customer menerima penawaran harga yang telah diberikan peserta, maka akan dilakukan review terhadap kontrak Kerjasama yang ditawarkan dan pemեսan unit sesuai kebutuhannya.

h) Hasil Review Kontrak Kerjasama diterima - Penandatanganan Kontrak
Hasil review dinyatakan sesuai dan diterima, maka dilakukan penandatanganan kontrak Kerjasama.

i) Hasil Review Kontrak Kerjasama ditolak - Akan dilakukan revisi sesuai kesepakatan
Hasil review dinyatakan belum ditolak, maka akan dilakukan revisi sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.

j) Memeriksa Jaminan Pelaksanaan atau Pihak Kedua
Sebelum dilakukan review dan hasil kesepakatan, maka akan ada jaminan pelaksanaan kepada pihak kedua untuk memastikan diumumkan untuk jaminan kepastian.

k) Melakukan Pemեսan Kendaraan dan Leasing dengan spesifikasi sesuai dokumen tender.
Pengiriman Alat ke Lokasi
Alat berat siap dikirimkan ke lokasi kerja customer.

l) Penyerahan Proyek Sesuai Kontrak
Proses Pertambahan
a) Akuisisi Lahan & Pembersihan Perizinan
Proses ini merupakan langkah pekerjaan pemukiman izin Usaha Pertambangan ("IUP").

b) Pemindahan Tanah Pucuk (Top Soil Removal)
Proses pemindahan pekerjaan pemindahan tanah pucuk (top soil removal) sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dengan IUP yang nantinya akan digunakan untuk keperluan rehabilitasi pada saat penutupan area tambang.

c) Pengeboran & Peledakan (Drilling & Blasting)
Proses pengeboran dan peledakan merupakan langkah pekerjaan pemukiman IUP dengan penanganan yang sangat berat dan tingkat ketelitian tinggi guna mendukung kegiatan penambangan yang efektif dan efisien.

d) Pemindahan Overburden (Overburden Removal)
Sebagai pihak penyedia jasa pertambangan, pemindahan overburden dilakukan oleh Perseroan menuju area atau daerah penampungan overburden.
- Penampungan Overburden
Area atau daerah yang disediakan oleh pemilik IUP untuk menampung sementara overburden sebelum digunakan untuk penguraan daerah bekas tambang yang akan direhabilitasi.

e) Rehabilitasi Lahan
Rehabilitasi lahan merupakan langkah pekerjaan dari pemilik IUP guna menjaga kelestarian lingkungan di setiap kegiatan pertambangan yang dilakukan.

f) Penambangan Batubara (Coal Mining)
Proses penambangan batubara merupakan langkah pekerjaan pemukiman IUP. Dalam proses penambangan batubara, kegiatan pemukiman IUP akan terus berlanjut dengan Perseroan.

g) Pemindahan Batubara ke ROM Stockpile
Batubara yang telah ditambang akan dipindahkan ke ROM Stockpile yang dekat dengan kawasan tambang.

h) Pemutusan Batubara ke dalam Truck
Batubara yang telah selesai diproses di ROM Stockpile akan dimuat ke dalam truck untuk diangkut ke terminal tujuan (Coal Handling).

i) Pengepakan Batubara ke Terminal Tujuan (Coal Handling)
Batubara dipangkas ke pelepasan area langsung ke area PLTU sebagai sumber energi.

j) Daerah Pasang dan Pelanggan
Kegiatan operasional Perseroan pada 3 (tiga) tahun terakhir ini berfokus di daerah Sumatera Selatan, diantaranya ialah Musi Rawas Utara, Muara Enim, Muji Banyu Asin, dan Lahat. Namun kedepannya Perseroan tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan pelanggan di luar daerah Sumatera Selatan.

Berikut merupakan data penjualan bersih Perseroan kepada beberapa pelanggan utama selama tiga tahun terakhir:
(dalam jutaan Rupiah)

Table with 2 columns: 30 Juni and 31 Desember. Rows for 2020 and 2019 with sub-rows for Revenue and Net Sales.

3. Keuangan Kompetitif
a) Sumber Daya Manusia yang Handal
b) Penguasaan Luas tentang Wilayah Operasional
c) Rekam jejak yang terbukti
d) Perhatian Prima
e) Dukungan Kuat Pemegang Saham dan Tim Manajemen yang Berpengalaman
f) Efisien
g. Persaingan

Mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup memiliki ketergantungan terhadap sektor pertambangan dan mineral, dimana tercatat sebagai produsen terbesar ke-4 di dunia untuk batubara (2019) dan produsen terbesar ke-2 untuk minyak bumi (2019). Tingginya permintaan akan sektor pertambangan dan mineral ini turut mendorong perkembangan industri pertambangan, seperti alat berat (baik penjualan maupun sewa) dan jasa pertambangan.

Saat ini, beberapa pemegang utama jasa pertambangan di Indonesia di antaranya adalah, PT Perampasanda Nusantara (PMAA - group United Tractor atau ASTRA), PT Bukit Makmur Utama (BUMU - PT Darma Kemotek atau PT Bina Usaha), PT Sinarindo (SIN - group Astra), PT Cipta CitraKarya (CK - group Trakindo), PT Proteosa Tbk (group Indira Energy), dan lain-lain. Para pemegang utama tersebut saat ini merupakan pemegang terbesar dengan kemampuan beroperasi secara Indonesia.

Perseroan telah lama terlibat dalam skala proyek dan telah bekerja dengan Perseroan sendiri memiliki kekhususan, antara lain fokus operasional di daerah Sumatera Selatan dengan target proyek pada kontrak-kontrak small-to-mid size project. Skala proyek yang berbeda tersebut, menyebabkan Perseroan tidak berkemungkinan langsung (head to head) dengan para pemegang terbesar. Saat ini, Perseroan memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memiliki skala kecil sampai menengah (UKM) sehingga dengan kemampuan, pengalaman dan skala perseroan yang cukup kuat, Perseroan yakin akan mampu terus bersaing dan menjadi pemain terkemuka di Sumatera Selatan. Di masa yang akan datang, seiring dengan pertumbuhan skala Perseroan, Perseroan meyakini akan adanya pemenuhan ekspansi usaha ke daerah lain di Indonesia, baik seluruh daerah Sumatera maupun Kalimantan.

5. Prospek Usaha Perseroan
Sebagai pemilik Izin Usaha Jasa Pertambangan (IUP), saat ini Perseroan berfokus menjalankan kegiatan usaha sebagai penyedia jasa pertambangan dan jasa sewa penyewa peralatan pertambangan. Dengan demikian, Perseroan memiliki peluang yang signifikan untuk berkembang. Perseroan telah melakukan ekspansi usaha ke daerah lain di Indonesia, baik seluruh daerah Sumatera maupun Kalimantan.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp276.236 juta, mengalami penurunan sebesar Rp2.260 juta atau sebesar -0,82% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp278.496 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp278.496 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.274 juta atau sebesar 0,46% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp277.222 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp277.222 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.528 juta atau sebesar 0,55% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp275.694 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp276.236 juta, mengalami penurunan sebesar Rp2.260 juta atau sebesar -0,82% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp278.496 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp278.496 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.274 juta atau sebesar 0,46% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp277.222 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp277.222 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.528 juta atau sebesar 0,55% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp275.694 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp276.236 juta, mengalami penurunan sebesar Rp2.260 juta atau sebesar -0,82% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp278.496 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp278.496 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.274 juta atau sebesar 0,46% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp277.222 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp277.222 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.528 juta atau sebesar 0,55% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp275.694 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp276.236 juta, mengalami penurunan sebesar Rp2.260 juta atau sebesar -0,82% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp278.496 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp278.496 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.274 juta atau sebesar 0,46% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp277.222 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp277.222 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.528 juta atau sebesar 0,55% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp275.694 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp276.236 juta, mengalami penurunan sebesar Rp2.260 juta atau sebesar -0,82% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp278.496 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp278.496 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.274 juta atau sebesar 0,46% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp277.222 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp277.222 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.528 juta atau sebesar 0,55% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp275.694 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp276.236 juta, mengalami penurunan sebesar Rp2.260 juta atau sebesar -0,82% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp278.496 juta.